



MODEL IMPLEMENTASI KOLABORASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BENGKULU SELATAN DALAM PENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN

• Novon Defrianto • Rahiman Dani • Alexsander

Abstract. *Collaboration Implementation Model of State Vocational High School 1 Bengkulu Selatan is very important in Improving Graduate Competence. State Vocational High School 1 Bengkulu Selatan is one of the Vocational Schools with the status of Center of Excellence in South Bengkulu Regency. This study aims to analyze the implementation model and what collaborative activities are carried out by State Vocational High School 1 Bengkulu Selatan with the Industrial World and the Manna Region III Education Office Branch. This study uses a qualitative approach method with data collection techniques through interviews, observations and documentation studies. The informants of this study consisted of educational institutions, government and the industrial world. The results of this study indicate that the implementation of collaboration has been running in accordance with the technical instructions and techniques determined by the Director General of Vocational Education. It's just that this collaboration has not been fully implemented in all existing department competencies. This collaboration model can be seen in its full implementation in the Visual Communication Design (DKV) department, so that it can be a guideline for other schools and departments in improving Graduate Competencies.*

Keywords: *Collaboration Model, Industrial World, State Vocational High School 1 South Bengkulu, Manna Region III Education Office Branch*

©2025 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memainkan peran penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan untuk memasuki sektor industri. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kompetensi lulusan SMK dituntut untuk terus ditingkatkan agar selaras dengan kebutuhan dan dinamika dunia kerja (Nurussofiah et al. 2022). Namun, kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang menghadapi kesenjangan kompetensi, khususnya dalam hal keterampilan teknis dan soft skill yang sangat dibutuhkan oleh industri.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan, yang merupakan institusi pendidikan kejuruan di Provinsi Bengkulu, memahami betapa krusialnya untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak guna meningkatkan kualitas lulusannya. Menurut (Ramdani 2018) Salah satu upaya yang dilakukan adalah membangun kolaborasi yang solid antara sekolah dengan sektor usaha dan industri pemerintah daerah, dan institusi pendidikan lainnya menjadi strategi yang potensial untuk menjembatani kebutuhan pasar kerja dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Menurut (Sarifah and Nurita 2023) Implementasi kolaborasi ini mencakup berbagai bentuk, mulai dari penyusunan kurikulum berbasis industri, pelaksanaan praktik kerja lapangan, pengembangan teaching factory, hingga penyediaan pelatihan dan sertifikasi kompetensi bagi siswa. Namun, keberhasilan kolaborasi ini sangat bergantung pada model implementasi yang

©2025 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

dijalankan oleh sekolah. Faktor-faktor seperti komunikasi antar-pihak, kesamaan visi, struktur organisasi, serta dukungan kebijakan menjadi kunci dalam menentukan efektivitas kolaborasi (Eprilianto, Pradana, and Sari 2020).

Menurut (Baedhowi 2016) Aturan yang mewajibkan sektor bisnis dan industri untuk membimbing siswa Sekolah Menengah Kejuruan terutama berhubungan dengan kebijakan keterkaitan dan kesesuaian antara pendidikan vokasi dan permintaan dari industri. Beberapa regulasi yang mengatur hal ini antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional
 - a. Pasal 15: Pendidikan kejuruan adalah bentuk pendidikan menengah yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk berkarir di sektor tertentu..
 - b. Pasal 35: Standar nasional pendidikan mencakup standar kompetensi lulusan yang harus memenuhi kebutuhan dunia kerja.
2. Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2015 tentang Pembangunan Sumber Daya Industri, Pasal 22: Industri wajib berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan vokasi dan pelatihan kerja.
3. Peraturan Presiden No. 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi
 - a. Mengatur peran dunia usaha dan dunia industri dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi.
 - b. Mendorong skema kerja sama antara Sekolah Menengah Kejuruan dan DUDI dalam bentuk program magang, penyelarasan kurikulum, dan Sertifikasi Kompetensi.
4. Regulasi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2017 yang berkaitan dengan kolaborasi antara Sekolah Menengah Kejuruan dan sektor usaha serta industri.
 - a. Menetapkan tanggung jawab bagi dunia usaha dan industri untuk mendukung pembelajaran berbasis pengalaman kerja (magang, praktik kerja lapangan).
 - b. Memotivasi sektor industri agar berpartisipasi dalam penyusunan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja..

Permendikbud No. 6 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. Menurut (Umkm et al. 2018) Memperkuat peran industri dalam pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan dengan konsep *teaching factory* dan *project-based learning*.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai salah satu sekolah kejuruan di wilayah Bengkulu Selatan memiliki berbagai program keahlian yang dirancang untuk mencetak lulusan yang kompeten di bidangnya. Namun, dalam praktiknya masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa kurikulum dan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan industri. Menurut (Munthe and Mataputun 2021) Salah satu upaya untuk menjawab tantangan ini adalah dengan memperkuat kemitraan antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) melalui berbagai program kerja sama seperti praktik kerja industri (Prakerin), penyelarasan kurikulum, sertifikasi kompetensi, serta program magang guru di industri.

Penerapan implementasi kolaborasi antara Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan dengan DUDI masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa di antaranya adalah kesenjangan antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri, keterbatasan fasilitas dan sumber daya sekolah, dan juga minimnya partisipasi dari sektor bisnis serta industri dalam kegiatan pembelajaran (Suryadi 2019). Selain itu, masih perlu adanya peningkatan dalam hal pengawasan dan evaluasi kerja sama untuk memastikan keberlanjutan dan kerjasama di masa yang akan datang.





Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis model implementasi kolaborasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan dalam peningkatan Kompetensi lulusan. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan kerja sama tersebut serta merumuskan rekomendasi yang baik untuk memperkuat hubungan antara dunia pendidikan vokasi dan industri.

Melalui penelitian ini, diharapkan kontribusi dapat diberikan untuk pengembangan kebijakan pendidikan vokasi yang lebih berbasis industri serta meningkatkan sinergi antara Sekolah Menengah Kejuruan dan dunia dan dunia industry (DUDI) guna menciptakan lulusan yang lebih kompeten dan siap kerja.

Penelitian ini juga relevan dalam rangka mendukung program revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan yang dicanangkan oleh pemerintah, di mana kolaborasi menjadi salah satu komponen utama dalam peningkatan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia. Oleh karena itu, Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi pengembangan model kolaborasi yang efektif dan aplikatif bagi Sekolah Menengah Kejuruan lainnya, khususnya di daerah.

Perumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Implementasi kolaborasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan dalam peningkatan Kompetensi lulusan?
2. Mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam kolaborasi dan peran masing-masing.
3. Mengevaluasi kontribusi kolaborasi terhadap peningkatan kompetensi lulusan

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan model implementasi kolaborasi yang diterapkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan dalam meningkatkan kompetensi lulusan.
2. Mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam kolaborasi dan peran masing-masing.
3. Mengevaluasi kontribusi kolaborasi terhadap peningkatan kompetensi lulusan.

Kajian Teoritis

Kerjasama antara dunia industri dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah aspek krusial dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan vokasi. Namun, keberhasilan kolaborasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan kajian teori dan praktik, berikut adalah faktor-faktor kunci:

- Komitmen Bersama (Shared Commitment) **Keberhasilan kolaborasi sangat bergantung pada adanya** komitmen yang tinggi dari semua pihak, baik dari pihak SMK maupun mitra industri. **Komitmen mencakup kesediaan untuk berbagi sumber daya, menyusun kurikulum bersama, serta konsistensi dalam menjalankan program bersama seperti magang, teaching factory, atau pelatihan guru.** (Thomson and Perry 2006) menyebutkan bahwa komitmen adalah inti dari kolaborasi yang berkelanjutan.
- Kepercayaan dan Saling Menguntungkan (Trust & Mutual Benefit)
Hubungan antara SMK dan industri harus dibangun atas dasar kepercayaan dan keuntungan bersama. Industri ingin lulusan yang siap kerja, sementara SMK ingin peserta didiknya

mendapatkan pengalaman nyata dan akses ke teknologi mutakhir. Kepercayaan akan tumbuh seiring konsistensi, keterbukaan komunikasi, dan keberhasilan program sebelumnya.

- Kesesuaian Tujuan dan Kebutuhan (*Goal Alignment*)
Kolaborasi akan berjalan efektif jika terdapat penyelarasan antara visi dan kebutuhan kedua pihak: Industri butuh tenaga kerja kompeten sedangkan SMK butuh akses ke dunia kerja sebagai sarana belajar. Kesesuaian ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum, pelatihan, dan evaluasi kompetensi benar-benar mencerminkan kebutuhan industri.
- Komunikasi yang efektif
Kolaborasi memerlukan komunikasi dua arah yang terbuka, jujur, dan berkelanjutan. Hambatan komunikasi bisa mengganggu kejelasan peran, jadwal program, hingga pemahaman bersama tentang capaian pembelajaran. Komunikasi juga mencakup transparansi dalam evaluasi hasil kerja sama dan perbaikan ke depan.
- Kapasitas Organisasi (*Organizational Readiness*)
Keberhasilan kolaborasi sangat bergantung pada kapasitas internal sekolah dan industri, termasuk: Kompetensi guru/instruktur, Manajemen program kolaboratif, Ketersediaan fasilitas praktik, Struktur tata kelola kemitraan SMK yang memiliki manajemen profesional dan sumber daya siap pakai lebih mungkin membangun kemitraan yang solid.
- Dukungan Kebijakan dan Regulasi
Dukungan dari pemerintah atau otoritas pendidikan seperti Kemendikbudristek dalam bentuk regulasi, pendanaan, program nasional (seperti Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan), serta insentif untuk industri mitra, sangat mempengaruhi keberlanjutan kolaborasi.
- Ketersediaan Sumber Daya
Sumber daya yang dibutuhkan mencakup sumber daya manusia, terutama guru dan instruktur yang kompeten di bidangnya kompeten, Sumber daya fisik: laboratorium, peralatan praktik, Sumber daya finansial: pembiayaan untuk pelatihan, transportasi magang, dll. Tanpa sumber daya yang memadai, kolaborasi sulit dijalankan secara optimal.
- Evaluasi dan Refleksi Bersama
Keberhasilan kolaborasi juga tergantung pada adanya mekanisme evaluasi terhadap capaian program kerja sama. Evaluasi dilakukan bersama antara pihak SMK dan mitra industri sebagai dasar peningkatan mutu.

Teori Kolaborasi (*Thomson & Perry, 2006*)

Menjelaskan bahwa kolaborasi dalam pendidikan vokasi harus mencakup kerja sama lintas sektor, komunikasi yang kuat, dan tujuan bersama antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Dalam kerangka kolaborasi pendidikan vokasi, pihak utama terdiri dari:

- Lembaga pendidikan vokasi (sekolah, politeknik, universitas vokasi),
- Industri atau dunia usaha sebagai pengguna lulusan,
- Pemerintah sebagai fasilitator regulasi dan kebijakan

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi metode kualitatif dengan fokus pada penelitian berbasis kasus (Sugiyono 2017). Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan utama dari penelitian ini, yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam model implementasi kolaborasi di



SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan, termasuk dinamika, proses, dan peran para pihak dalam meningkatkan kompetensi lulusan.

Studi kasus digunakan untuk menggali informasi secara komprehensif dalam konteks yang nyata, yakni pada satu lokasi dan satu fenomena spesifik (Herdiansah 2019). Melalui metode ini, para peneliti dapat memperoleh makna, pengalaman, serta pemahaman subyektif dari informan yang dilibatkan.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam studi ini mencakup:

1. Wawancara Mendalam

Digunakan untuk menyelidiki informasi dari para informan utama mengenai pengalaman, peran, dan pandangan mereka terhadap implementasi kolaborasi.

2. Partisipatif Observasi Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas kolaboratif yang dilakukan di sekolah, seperti proses magang, praktik kerja industri, pelatihan, atau teaching factory.

3. Studi Dokumentasi Meliputi dokumen-dokumen seperti MoU kerja sama, kurikulum berbasis industri, laporan praktik kerja lapangan (PKL), dan hasil evaluasi kompetensi siswa.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik sesuai model (Miles 2017), yang mencakup tiga langkah utama:

1. Pemangkasan Data Mengelompokkan dan menyusun informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumen agar fokus pada aspek-aspek yang mendukung tujuan penelitian.

2. Penyampaian Data Menyampaikan informasi dalam format naratif, tabel, atau grafik untuk meningkatkan pemahaman dan interpretasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Validasi Mengidentifikasi pola-pola tematik dari informasi yang diperoleh dan melakukan validasi secara berkelanjutan sepanjang proses pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Model Implementasi Kolaborasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan dalam peningkatan Kompetensi Lulusan adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama Lintas Sektor

Kerjasama lintas sektor telah dilakukan oleh Sekolah Menengah Negeri 1 Bengkulu Selatan baik dengan Dunia Industri maupun dengan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Manna di berbagai aspek. Kerjasama ini sudah berjalan dengan baik, yang harapannya dapat meningkatkan kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan.

2. Komunikasi Yang Kuat

Komunikasi yang kuat antara Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan, Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Manna, dan dunia industri telah dilakukan agar proses pembelajaran di sekolah vokasi berjalan lancar dan mengalami peningkatan. Menurut (,Safitri, Alamsyah Kusumadinata, and Purnomo 2024) Dalam menjalin komunikasi yang kuat telah di bentuk tim koordinasi baik dari pihak sekolah maupun pihak industri. Sedangkan komunikasi dengan Cabang Dinas telah di bentuknya pengawas sekolah yang bertugas memantau perkembangan pendidikan di sekolah.

3. Tujuan

Bersama





4.

Tujuan bersama antara Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan, Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Manna, dan dunia industri adalah untuk mencetak lulusan yang handal, terampil dan siap kerja. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan mendapatkan sertifikat yang berstandar industri dan mampu menghasilkan produksi dan jasa sesuai dengan kompetensi keahliannya. Ini semua di buktikan saat ujian praktik kelulusan di semester akhir.

Pembahasan

Penerapan implementasi kolaborasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan dalam peningkatan kompetensi lulusan adalah dengan mengetahui 3 aspek kolaborasi yaitu kerjasama lintas sektor, komunikasi yang kuat dan tujuan bersama (Thompson & Perry; 2006). Dimana ketiga aspek diatas yang berperan adalah pemerintah, industri dan lembaga pendidikan *Triple Helix* (Etzkowitz and Leydesdorff 2000).

1. 1. Kerjasama lintas sektor

Dalam hasil wawancara dengan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan (X1) Penjahit Yayas Modiste (X2) dan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Manna (X3) adalah:

Dalam proses pelaksanaan siswa magang, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan (X1) dengan Penjahit Yayas Modiste (X2) menjalin komitmen bersama dalam berbagai aspek, yaitu:

- Penempatan siswa magang di industri
- Penerbitan sertifikat bagi siswa maupun bagi guru produktif
- Melakukan kunjungan industri untuk guru dan siswa
- Mendatangkan guru tamu dari industri
- Sinergi pembuatan kurikulum bersama yang berbasis industri
- Pendampingan kelas Tefa (Teaching Factory)
- Pengadaan sarana prasarana kelas Tefa (Teaching Factory)

Dari beberapa komitmen diatas belum di terapkan di semua jurusan, baru jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) yang menerapkan sepenuhnya. Di karenakan Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) ini sudah termasuk dalam program Sekolah Center of Excelence (Pusat Keunggulan).

Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Manna berperan untuk membuat kebijakan ataupun program- program pendidikan yang pantas dan baik untuk di terapkan di sekolah vokasi. Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Manna menjembatani dan mendukung kerjasama antara dunia industri dan lembaga pendidikan. Dari hasil dari wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa setiap peranan dan dukungan dari semua sektor sangat berguna dan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi lulusan bagi sekolah vokasi (Suryati et al. 2023).

Dengan hasil pembahasan kerjasama lintas sektor ini sudah menunjukan beberapa bentuk kerjasama yang sudah di laksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan. Dari beberapa komitmen kerjasama di atas telah membuktikan dapat meningkatkan mutu kompetensi lulusan.

2. Komunikasi yang kuat

Komunikasi yang kuat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan dengan pihak industri di antaranya:

- Komunikasi terkait informasi teknis pelaksanaan siswa magang.

- Komunikasi membahas berbagai permasalahan dan kendala yang di hadapi pada saat siswa magang/ PKL. Setiap permasalahan yang di hadapi siswa pada saat magang harus dapat di selesaikan segera agar tidak merugikan industri dan siswa itu sendiri.
- Komunikasi yang membahas sarana prasarana yang di butuhkan dalam menunjang kelas industri. Pihak sekolah dan industri bersinergi dalam pengadaan tempat praktik dan alat- alat praktik.
- Komunikasi yang membahas langkah peningkatan mutu guru dan siswa di sekolah maupun kegiatan mendatangkan guru tamu dari pihak industri.
- Komunikasi dalam rangka penjaringan lulusan sekolah vokasi agar bisa di tempatkan di dunia kerja. Kegiatan ini adalah *Job Fair* yang melibatkan informasi lowongan pekerjaan dari industri maupun dari lembaga pemerintahan.

Komunikasi yang kuat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan dengan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Manna adalah koordinasi pengambilan kebijakan dan pengambilan keputusan yang sifatnya administratif, Yang ditujukan ke lembaga pendidikan maupun ke dunia industri. Komunikasi ini juga dapat bersifat pengawasan dan evaluasi terhadap satuan pendidikan dan dunia industri. Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Manna juga berkewajiban menyampaikan informasi terkait program- program yang ada di lembaga Sekolah Menengah Kejuruan Vokasi. Dengan adanya komunikasi yang kuat di atas dapat menyelesaikan segala permasalahan yang ada di lingkungan sekolah menengah kejuruan.

3. Tujuan Bersama

Tujuan bersama dari tiga pihak yang berkolaborasi adalah:

1. Bagi dunia industri mengharapkan lulusan sekolah vokasi ini nanti dapat memiliki kompetensi yang di inginkan dunia industri. Sehingga pihak industri akan lebih mudah dalam merekrut tenaga kerja yang mereka butuhkan.
2. Bagi Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Manna mengharapkan program kerjasama sekolah vokasi dengan industri dapat berjalan maksimal. Kolaborasi ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat sehingga lembaga pendidikan dapat memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di sekolah vokasi.
3. Bagi Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan mengharapkan kolaborasi ini terus berlanjut sehingga nantinya akan menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi yang handal, terampil dan siap kerja. Sekolah ini juga bercita- cita agar dapat mengurangi angka pengangguran bagi lulusan sekolah menengah kejuruan

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Model Implementasi Kolaborasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan dalam peningkatan Kompetensi Lulusan adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama Lintas Sektor

Kerjasama lintas sektor telah dilakukan oleh Sekolah Menengah Negeri 1 Bengkulu Selatan baik dengan Dunia Industri maupun dengan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Manna di berbagai aspek. Kerjasama ini sudah berjalan dengan baik, yang harapannya dapat meningkatkan kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan.

2. Komunikasi

Yang

Kuat





Komunikasi yang kuat antara Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan, Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Manna, dan dunia industri telah dilakukan agar proses pembelajaran di sekolah vokasi berjalan lancar dan mengalami peningkatan. Dalam menjalin komunikasi yang kuat telah di bentuk tim koordinasi baik dari pihak sekolah maupun pihak industri. Sedangkan komunikasi dengan Cabang Dinas telah di bentuknya pengawas sekolah yang bertugas memantau perkembangan pendidikan di sekolah.

3. Tujuan Bersama

Tujuan bersama antara Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan, Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Manna, dan dunia industri adalah untuk mencetak lulusan yang handal, terampil dan siap kerja. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan mendapatkan sertifikat yang berstandar industri dan mampu menghasilkan produksi dan jasa sesuai dengan kompetensi keahliannya. Ini semua di buktikan saat ujian praktek kelulusan di semester akhir.

Saran

1. Kerjasama lintas sektor yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Negeri 1 Bengkulu Selatan baik dengan Dunia Industri Maupun dengan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Manna, harus di terapkan di semua kompetensi jurusan yang ada
2. Komunikasi yang kuat antara Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkulu Selatan, Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Manna, dan dunia industri harus membahas dan mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ada di sekolah vokasi
3. Tujuan Bersama kolaborasi sebaiknya dilaksanakan oleh semua pihak yang termasuk didalamnya agar implementasi kolaborasi dapat berjalan lancar sesuai dengan yang di harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- ,Safitri, Selvia, Ali Alamsyah Kusumadinata, and Agustina Multi Purnomo. 2024. "Komunikasi Korporasi Dalam Menjalin Hubungan Dengan Dunia Usaha & Dunia Industri (Dudi) Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Corporate Communication in Establishing Relationships With the World of Business and Industry (Dudi) To Improve the Quality O." *Jurnal Komunikatio* 10(1): 30–44.
- Baedhowi, Dkk. 2016. "Optimalisasi Tata Kelola Ekosistem Sekolah Menengah Kejuruan." 4(1): 162–63.
- Eprilianto, Deby Febriyan, Galih Wahyu Pradana, and Yuyun Eka Kartika Sari. 2020. "Digital Inovasi Sektor Publik : Efektivitas Kolaborasi Dalam Implementasi Inovasi Dega Digital." *Jurnal EL-RIYASAH* 10(2): 127.
- Etzkowitz, Henry, and Loet Leydesdorff. 2000. "The Dynamics of Innovation: From National Systems and {\textquotedblleft}Mode 2{\textquotedblright} to a Triple Helix of University{\textendash}industry{\textendash}government Relations." *Research Policy* 29(2): 109–23. <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0048733399000554>.
- Herdyansah, Haris. 2019. Jakarta: Salemba Humanika *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional Dan Kontemporer*. <http://www.penerbitsalemba.com>.
- Miles, D Anthony. 2017. "A Taxonomy of Research Gaps: Identifying and Defining the Seven Research Gaps Methodological Gap." *Doctoral Student Workshop: Finding Research Gaps - Research Methods and Strategies* (August): 1–15. <https://www.researchgate.net/profile/Sanusi-Sani-Maimagani/post/What-is-a-research-gap->



- or-knowledge-gap-in-research-and-literature-Is-gap-explored-or-constructed-How-can-gap-in-research-be-identified/attachment/612e5570647f3906fc94fab2/AS%3A10628998501539.
- Munthe, Feronika, and Yulius Mataputun. 2021. "Analisis Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7(4): 586.
- Nurussofiah, Febi Fatlika, Ummul Karimah, Siti Khodijah, and Ulil Hidayah. 2022. "Penerapan Media Sosial Sebagai Media Pemasaran." *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement* 1(2): 127–43. <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/DJCE/article/view/329>.
- Ramdani, Zulmi. 2018. "Kolaborasi Antara Kepala Sekolah, Guru, Dan Siswa." *Prosiding 1st National Conference On Educational Assessment And Policy* (1): 71.
- Sarifah, Fatikhatus, and Tutut Nurita. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi." *Pendidikan Sains* 11(1): 22–31. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/46474>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Suryadi, Sudi. 2019. "Peranan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Dan Perkembangan Dunia Pendidikan." *Jurnal Informatika* 3(3): 9–19.
- Suryati, Lili et al. 2023. "Penerapan Program Teaching Factory Dalam Mempersiapkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa Pada Pendidikan Vokasi." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 7(1): 58–66.
- Thomson, Ann Marie, and James L. Perry. 2006. "Collaboration Processes: Inside the Black Box." *Public Administration Review* 66(SUPPL. 1): 20–32.
- Umkm, Produk et al. 2018. "Halaman Judul Halaman Judul." *Repository.Usd.Ac.Id*: 1–19. <https://repository.unsri.ac.id/12539/>.